

Evaluasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah MI Ar-Rahmah

Tia Latifatu Sadiyah¹, Yulistina Nur DS²,

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

² Universitas Buana Perjuangan, Karawang

¹ 7782220004@untirta.ac.id , ² yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id ,

Received: 28 Oktober 2022; Accepted: 30 November 2022

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Extracurricular program. This research was conducted at MI Ar-Rahmah on students who took part in extracurricular activities. The subjects of this study were 30 students and 5 teachers. Data collection methods used are documentation, observation, interviews and questionnaires. The instrument validity test was carried out by expert judgment. Instrument reliability was analyzed using the split-half method or the so-called Spearman Brown formula. The data obtained were analyzed by qualitative descriptive techniques. The results showed that the implementation of the Extracurricular Activities program at MI Ar-Rahmah was generally categorized as good. The research results are divided into four aspects. First, the context aspect is categorized as very good because the achievement reaches 86.53%. Second, the input aspect is categorized as good because the percentage of achievement is 81.25% on the student questionnaire and 77.08% on the teacher's questionnaire. Third, the process aspect is categorized as good because the percentage of achievement is 80.15% on the student questionnaire and 77.50% on the teacher's questionnaire. Fourth, the product aspect is categorized as very good because the percentage of achievement is 80.41% on the student questionnaire and 86.04% on the teacher's questionnaire.

Keywords: extracurricular, evaluation program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Ar-Rahmah. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa dan 5 orang guru. Metode penelitian meliputi materi, observasi, wawancara, dan angket. Pengujian kemanjuran peralatan dilakukan dengan penilaian ahli. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan metode belah dua atau biasa disebut dengan rumus Spearman-Brown. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MI Ar-Rahmah dinilai secara umum baik. Hasil penelitian dapat dibagi menjadi empat aspek. Pertama, aspek konteks dinilai sangat baik dengan capaian sebesar 86,53%. Kedua, aspek input dinilai baik, dengan tingkat penyelesaian survei siswa sebesar 81,25% dan tingkat penyelesaian survei guru sebesar 77,08%. Ketiga, aspek proses dinilai memiliki tingkat pencapaian 80,15% pada survei siswa dan 77,50% pada survei guru. Keempat, aspek produk dinilai sangat baik, dengan tingkat penyelesaian survei siswa sebesar 80,41% dan tingkat penyelesaian survei guru sebesar 86,04%.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, evaluasi program

How to Cite: Sadiyah, TL., Nur, Y. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah MI Ar-Rahmah. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9 (2), 155-160.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyediakan layanan dan pembinaan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, pemahaman dan keterampilan yang nantinya dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agamanya. Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Dengan adanya UU tentang Sistem Pendidikan Nasional sekolah memiliki dasar atau asas dalam menentukan arah pendidikan serta diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan tercapainya tujuan Pendidikan.

Sekolah memiliki tugas menyiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat dan mengasah potensi peserta didik untuk dirinya sendiri. Menyiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat yaitu melalui pembelajaran. Mengasah potensi peserta didik dapat melalui minat, bakat, dan hobi dengan pengembangan diri yang dapat di tekuni di sekolah agar terciptanya keseimbangan antara kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Sudah saatnya dunia pendidikan harus mengubah orientasinya dari orientasi kognitif kearah orientasi afektif (tanggung jawab) atau dari orientasi kecerdasan intelektual (IQ) ke arah kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (EQ). Pengembangan diri dapat diberikan dengan banyak cara di lingkungan sekolah, Diantaranya pemberian tugas di kelas, kebersihan kelas dan sekolah, menunaikan ibadah, struktur kepengurusan di kelas, ataupun ekstrakurikuler dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan diri.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan kesiswaan yang terdapat di satuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan yang dibuat oleh masing-masing sekolah. dengan adanya Permendiknas tersebut diharapkan sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dibutuhkan oleh masing-masing sekolah atau daerahnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, misalnya Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) di mana dalam kegiatannya siswa langsung bisa mempraktekkannya seperti mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar apabila sedang melaksanakan bakti sosial. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Yudha dalam Kamra, (2019) kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar, dari dua pendapat tersebut kita bisa melihat bahwa ekstrakurikuler digunakan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran yang sifatnya tidak hanya teori tetapi langsung kepada prakteknya sehingga memudahkan dalam pemahaman teori dan juga melatih konsentrasi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pada mulanya yaitu sebelum adanya pendidikan melalui sekolah seperti sekarang ini, maka pendidikan dijalankan secara spontan dan langsung dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Anak-anak petani langsung mempelajari tentang kelautan dan perikanan dengan langsung mengikuti orang dewasa menangkap ikan. Selagi mempelajari pekerjaan yang dilakukan, mereka sekaligus juga belajar tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berhubungan dengan pekerjaannya (Kurniawan & Karyono, 2010)

Dilihat dari penelitian terdahulu Ihsanudin, M (2016), Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitian ini pada aspek konteks, input, proses, dan produk semuanya dapat dikategorikan baik, hanya saja pada aspek input terdapat satu indikator yang kurang baik tetapi pada aspek produk menunjukkan hasil yang sangat baik. Perbedaan evaluasi ini dengan evaluasi yang dilakukan penulis adalah terdapat pada model evaluasi dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), sedangkan Ihsanudin, M (2016) menggunakan model evaluasi *Discrepancy Evaluation Model* (DEM), jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah pada objek evaluasi yaitu program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Arikunto dalam Sutisna, (2019), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Ekstrakurikuler menurut Damayanti & Dwikurnaningsih (2020) merupakan lembaga yang mendukung cara aktivitas membiasakan anak didik. Dengan pengelolaan yang cakap, sekolah sanggup memajukan kemampuan, minat, bakat, serta hobi anak didik untuk dapat mengikuti salah satu program aktivitas ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Sebuah lembaga pendidikan formal yang menekankan promosi pendidikan tinggi melalui wajib belajar dan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler MI Ar-Rahmah Prambanan. Model penilaian yang digunakan dalam review ini adalah model penilaian *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang diusulkan oleh (Stufflebeam & Shinkfield, 2009). Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi terhadap komponen program yang meliputi aspek-aspek seperti konteks, masukan, proses dan produk (Mahmudi, 2011). Fase-fase yang digunakan dalam implementasi model CIPP dapat dibagi menjadi empat fase. Pertama, tahap kontekstual yang dinilai dalam kaitannya dengan peningkatan siswa, kebutuhan masyarakat, dan peraturan pemerintah. Kedua, pada tahap input dilakukan penilaian terhadap kompetensi pembimbing akademik, status mahasiswa, materi ekstrakurikuler, sarana dan prasarana. Ketiga, tahapan proses dievaluasi dari segi aktivitas siswa, kreativitas guru-siswa, dan evaluasi aktivitas. Keempat, tahapan produk dievaluasi berdasarkan hasil kegiatan ekstrakurikuler siswa di MI Ar-Rahmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kuesioner terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner siswa dan guru. Pada kuesioner siswa meliputi dua aspek yaitu input, proses dan produk, sementara itu kuesioner guru meliputi tiga aspek yaitu konteks, input, proses dan produk. Analisis dilakukan dengan cara menggabungkan data kuesioner siswa dan guru menurut aspek CIPP. Kuesioner siswa meliputi 3 aspek penelitian yaitu input, proses dan produk yang diberikan kepada 30 orang siswa sebagai subyek dalam penelitian. Melalui keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di Program Kegiatan Ekstrakurikuler Program Keahlian di MI Ar-Rahmah Prambanan dikategorikan baik.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah sangat beragam. Mulai dari upacara bendera, gerakan peduli lingkungan, perlombaan-perlombaan, peringatan hari besar, pentas seni, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler merupakan suatu program atau kumpulan kegiatan yang sudah tidak asing bagi peserta didik di sekolah. Ekstrakurikuler juga merupakan salah satu hal yang dapat menjadi tolak ukur berkualitasnya suatu sekolah di mata masyarakat karena mempunyai daya tarik yang besar dalam hal promosi serta pemasaran suatu sekolah. Ekstrakurikuler adalah ajang untuk mengasah potensi, bakat, minat dan hobi yang dimiliki oleh para peserta didik dan merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Untuk memahami lebih lanjut pengertian ekstrakurikuler berikut pemaparan oleh beberapa ahli:

Menurut Mulyono dalam Rhamayanti, (2021) kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal. Ada dua jenis survei: survei siswa dan survei guru. Survei siswa memiliki 2 dimensi: Input, Proses, dan Produk, dan survei guru memiliki 3 dimensi: Konteks, Input, Proses, dan Produk.

Analisis dilakukan dengan menggabungkan data angket siswa dan guru dalam aspek CIPP. Survei mahasiswa meliputi tiga dimensi penelitiannya: input, proses, dan produk, dengan 30 siswa. Dari keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa program studi program kegiatan ekstrakurikuler program keahlian MI Ar Rahmah tergolong baik.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, kategori konteks dinilai baik, namun indikator kebutuhan masyarakat rendah karena masyarakat tidak merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler di MI Ar-Rahmah. dinilai tidak memadai.

Namun, ada hal lain yang perlu dibenahi atau ditambahkan untuk hasil yang maksimal. Indikator pengetahuan tentang hakikat kemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu ditambahkan adalah reinvestasi pada diri siswa, manfaat dan fungsi yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta manfaat dan fungsi yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan bagaimana kita menggunakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan Penanaman ini dapat disisipkan oleh guru pada saat kegiatan atau sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler (Rhamayanti, 2021).

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, implementasi kegiatan ekstrakurikuler dari unsur program yang ada sudah berjalan dengan baik karena sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mengatur jadwal kegiatan agar tidak berbenturan.

Berdasarkan studi dokumen terkait data aturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada dokumen yang menjelaskan tentang aturan tertulis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah hanya menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari jum'at dan sabtu dan tiap-tiap kegiatan memiliki waktu 2 jam untuk melakukan latihan atau kegiatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berasal dari empat metode pengumpulan data yang meliputi angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Pembahasan diuraikan berdasarkan 4 (empat) aspek pokok dalam penelitian yaitu konteks, input, proses dan produk. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Program Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI AR-Rahmah dapat dikategorikan baik. Melihat analisis data dapat diketahui hasil wawancara, (1) ekstrakurikuler sangat memberikan dampak positif baik dari perilaku maupun prestasi siswa itu benar, karena jelas terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak, (2) untuk dari ekstrakurikuler atau dari sekolah kepada masyarakat belum ada, hanya dalam acara dies natalis sekolah mengundang masyarakat untuk memberi kritik dan saran.

Dari pembahasan hasil evaluasi dapat dikemukakan beberapa temuan hasil evaluasi program ekstrakurikuler di MI Ar Rahmah Karawang, antara lain *Pertama*, masukan (*input*). Komponen masukan (*input*) merupakan dimensi yang menentukan kelancaran proses dan hasil program. Masukan dalam program ekstrakurikuler diantaranya kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, peserta didik atau anggota ekstrakurikuler, program ekstrakurikuler, sarana dan prasarana dan pembiayaan. Fokus evaluasi kepala sekolah dan wakasek bidang kesiswaan keseluruhannya sudah baik hanya pada dukungan pelaksanaan program ekstrakurikuler tidak adanya pengalokasian dana yang tetap untuk program ekstrakurikuler, padahal menurut Mulyono dalam Rhamayanti, (2021) kegiatan harus menjadi sarana mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal, meski pembelajaran di luar kegiatan formal namun alokasi dana sebagai dukungan sekolah maupun komite harus mampu memfasilitasi kegiatan, agar potensi yang siswa miliki tidak terbatas pada kegiatan semata, melainkan dapat terbentuknya karakter kreatif dan kompetitif pada siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berikutnya point *Kedua* yaitu proses (*process*) Evaluasi proses program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok berjalan cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler terjadwal dengan baik akan tetapi tidak ada data aturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler dengan baik perlu perbaikan dari segi aturan pelaksanaan yang dibuat secara tertulis dan pedoman khusus yang dimiliki oleh tiap

pelatih. Pada monitoring pengendalian program ekstrakurikuler sudah baik tetapi tidak adanya SK Pembina untuk tiap kegiatan ekstrakurikuler. Program evaluasi ini memiliki sasaran untuk meninjau kembali rangkaian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk dampak terhadap pendidikan karakter dan skil siswa. Hal senada dijelaskan oleh Damayanti dan Dwikurnaningsih (2020) implikasi dari program evaluasi ekstrakurikuler di sekolah sejatinya harus memberikan perubahan dan peningkatan terhadap skil dan individu siswa, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh antara lain, legal formal para pelatih, program pelatihan, penilaian individu siswa, program perlombaan, dan target prestasi yang akan diraih. Hal tersebut harus memiliki *report* yang intensif terhadap sekolah dan orang tua siswa.

Selanjutnya adalah point *Keempat* yaitu luaran (*output*), evaluasi luaran pada penelitian ini memiliki 2 aspek yaitu Prestasi Non-Akademik yang diraih oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan jalur prestasi non-akademik untuk PPDB di jenjang SD/MI. Efektivitas ekstrakurikuler tentunya memperrikan dampak yang sangat signifikan terhadap prestasi siswa sebagai sebuah *output*, hal tersebut dapat diukur berdasarkan tingkat motif pada diri siswa yang terbentuk berdasarkan pola kebiasaan untuk berkompetisi, sehingga secara psikologis faktor eksternal tersebut mampu membangun faktor internal pada diri siswa untuk senantiasa mencoba hal-hal baru dalam meningkatkan pengalamannya (Nofianti, 2018) & (Chairani, M., & Juwita, R, 2019).

KESIMPULAN

Evaluasi model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program yang diajukan oleh komite tingkatan keputusan menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif. Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Evaluasi dengan model CIPP ini pada dasarnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan. Berdasarkan data kualitatif yang didapat melalui wawancara bahwa kategori konteks telah dikatakan baik, namun pada indikator kebutuhan masyarakat berkategori kurang baik karena masyarakat belum merasakan manfaat yang lebih besar lagi dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MI Ar-Rahmah. Walaupun demikian, terdapat hal-hal lain yang juga perlu dibenahi atau ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Indikator mengetahui hakikat kegunaan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu ditambahkan adalah penanaman kembali kepada peserta didik manfaat, fungsi, yang didapat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga kita niatkan sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala. Penanaman ini bisa guru sisipkan saat kegiatan sedang berlangsung ataupun sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMPN 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4(2), 160. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/aibahtsu/article/download/2675/2145>
- Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Id. DOAJ. Org (Education Journal)*, 15, 240–263. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)
- Mahmudi, I. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan. At-Ta'Dib. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1).
- Rhamayanti, R. F. (2021). Evaluasi program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Legok Kabupaten Tangerang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58775%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58775/1/11160182000047_Raras_Feby_Rhamayanti%281%29_-_RARAS_FEBY_RHAMAYANTI_2016.pdf
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2009). Evaluation theory, models, and applications. John Wiley & Sons; 2014 Oct 13. *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, 6(11), 2007–2009.

- Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4(2), 160. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2675/2145>
- Kurniawan, F., & Karyono, T. H. (2010). Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Id. DOAJ. Org (Education Journal)*, 15, 240–263.
- Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2, (2), 2018, hal 120 - 129.
- Chairani, M., & Juwita, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 7 (2), 2019, hal 10-19.